



YOGYAKARTA

► HUNIAN NYAMAN

Atasi Banjir dengan Menata Bantaran Kali

JOGJA—Permukiman penduduk sepanjang bantaran Kali Belik, tepatnya di Kelurahan Klitren, Kecamatan Gondokusuman, Jogja kerap dilanda banjir. Agar hunian mereka tetap asri dan nyaman, sejumlah program pembangunan disiapkan.

Lurah Klitren Zaenuri mengatakan masalah banjir di sepanjang permukiman Kali Belik segera ditangani. Ada dua program yang disiapkan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Secara jangka pendek, permukiman di bantaran kali tersebut terutama di RW 1 akan dimundurkan.

Pemunduran rumah-rumah warga dilakukan untuk membangun jalan perintis di lokasi tersebut.

Saat ini baru permukiman di RW 7 dan 8 yang sudah dilengkapi dengan jalan inspeksi. Hal yang sama juga akan diberlakukan di RW 1.

Dengan konsep seperti itu, permukiman warga dinilai nyaman dan aman untuk ditempati. "Banjir dari Kali Belik terjadi karena adanya penyempitan di lokasi. Dulu sebenarnya ada tiga kanal di atas (Sleman). Lambat laun jadi satu kanal karena maraknya pembangunan," katanya, Rabu (16/1).

Pemunduran rumah warga di RW 1 tersebut, kata dia, dilakukan di 12 persil yang dihuni oleh 18 KK. Prosesnya sudah dilakukan sejak tahun lalu.

Dari jumlah tersebut, baru 50% warga yang memproses pemunduran rumah-rumahnya. "Ya karena proses pemunduran itu juga butuh biaya. Kami maklumi itu, tapi harus dilakukan karena pembangunan jalan inspeksi akan dilakukan tahun ini juga," kata



Harian Jogja/Abdul Hamid Razak

Kondisi permukiman di bantaran Kali Belik, Kelurahan Klitren, Kecamatan Gondokusuman, Jogja, Rabu (16/1)

mantan Lurah Warungboto itu. Sebelum jalan inspeksi dibangun, kata dia, pemerintah juga akan membuat *septic tank* komunal. Fasilitas tersebut dibangun agar masyarakat tidak membuang limbah langsung ke kali. Dia berharap, keberadaan *septic tank* komunal tersebut memberikan dampak positif bagi kesehatan lingkungan dan

permukiman yang nyaman bagi warga.

"Kalau sungai melintasi kota, biasanya dijadikan pembuangan limbah. Kami akan kendalikan itu dengan membangun *septic tank* komunal," katanya.

Secara jangka panjang, lanjutnya, Pemkot akan melakukan penyudetan ke Kali Code. Sudetan yang dibuat untuk membuang limbah air dari Kali Belik. Akan tetapi proyek tersebut tidak hanya dilakukan oleh Pemkot tetapi juga akan melibatkan Pemkab Sleman bahkan Pemda DIY. Peralnya pembuatan sudetan tersebut membutuhkan dana yang tidak sedikit. "Proyeknya nanti akan kerja sama lintas kabupaten," katanya.

Agus Susila Nugroho, sukarelawan bencana Klitren mengatakan banjir di lokasi tersebut sudah terjadi bertahun-tahun dan hingga kini belum ada solusi untuk mengatasinya. Warga di sekitar lokasi sudah familiar dengan banjir dan melakukan antisipasi sejak dini. Salah satunya, dengan cara menaikkan bangunan dan juga menambahkan karet di pintu masuk agar air tidak masuk ke rumah. "Sebagian warga juga membuat barikade menggunakan kantong pasir di depan pintu. Ini untuk menghalau air masuk ke dalam rumah," katanya.

Meski begitu, katanya, jika intensitas hujan tinggi luapan air Kali Belik masih bisa masuk ke sejumlah rumah. Hal itu terjadi disebabkan air masuk dari saluran sanitasi warga. "Sebenarnya ini butuh solusi seperti pembangunan sudetan di mana airnya nanti dibuang ke Kali Code. Info yang saya dengar, sudetan akan dibangun tapi tidak tahu kapan dilakukan," katanya.

(Abdul Hamid Razak)

Inspeksi

1.
2.
3.
4.
5.

Tindak Lanjut

Untuk Ditanggapi

Untuk Diketahui

Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Klitren	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005